

### PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK ANAK USIA DINI: STUDI KASUS RA AL AKHYAR JAKARTA SELATAN

**Fatimah Azzahro & Hartini Salama**

Universitas Nusa Mandiri; Universitas Ibnu Chaldun Jakarta  
fatimah.ftz@nusamandiri.ac.id; hartinisalama@gmail.com

---

#### Abstract

This research is motivated by the limited number of studies on Arabic language learning for early childhood at the Raudhatul Athfal (RA) level. The purpose of this study is to explore Arabic language teaching methods in RA, with a specific focus on RA Al Akhyar in South Jakarta. The research employs a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects were selected through purposive sampling. The chosen sample is Raudhatul Athfal Al Akhyar, located in East Cilandak, South Jakarta. Data were collected using observation and interview instruments. To understand teaching practices, data analysis was carried out using thematic techniques, involving data reduction and categorization based on the applied teaching methods, which were then interpreted. The results indicate that Arabic language learning at RA Al Akhyar uses a contextual and joyful approach, as reflected in the materials, methods, and media utilized. The teaching emphasizes multisensory and experiential learning approaches. For evaluation, authentic assessment is applied. The findings also reveal challenges, particularly the slow response of some students. It is concluded that students show better understanding when learning is delivered in an interactive and enjoyable manner. Although the current practice aligns with early childhood education principles, strengthening the curriculum and providing teacher training are still needed to enhance the effectiveness of Arabic language instruction at RA Al Akhyar. This study contributes to filling the gap in discussions on Arabic language learning for early childhood, particularly within the RA context

**Keywords :** Early Childhood; Arabic; Education; Language Learning; Raudhatul Athfal

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi mengenai pembelajaran bahasa arab untuk usia dini di tingkat Raudhatul Athfal (RA). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran bahasa Arab di tingkat RA, dengan fokus khusus pada RA Al Akhyar di Jakarta Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek penelitian adalah sampel yang ditentukan *purposive sampling*. Sample sebagai subyek penelitian adalah Raudhatul Athfal Al Akhyar yang berlokasi di Cilandak Timur, Jakarta Selatan. Data penelitian didapatkan melalui instrument observasi dan wawancara. Kemudian untuk memahami praktik pengajaran melalui analisis data dilakukan melalui teknik tematik, dengan reduksi dan kategorisasi berdasarkan metode pembelajaran yang diterapkan untuk kemudian diinterpretasikan. Hasil menunjukkan pembelajaran bahasa Arab di RA Al Akhyar menggunakan pendekatan kontekstual dan menyenangkan yang terefleksi dari materi, metode dan media pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran bahasa Arab menekankan pendekatan multisensori dan pengalaman. Adapun untuk evaluasi digunakan penilaian otentik. Hasil juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi adalah anak didik lambat dalam merespons. Simpulan bahwa terdapat pemahaman yang baik ketika pembelajaran dikemas secara interaktif dan menyenangkan. Meskipun sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, penguatan kurikulum dan pelatihan guru tetap diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Arab di RA Al Akhyar. Hasil penelitian ini bisa mengisi celah atau gap dari pembahasan pembelajaran bahasa arab untuk usia dini, khususnya dalam konteks RA.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini; Bahasa Arab; Pendidikan; Pembelajaran Bahasa; Raudhatul Athfal

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an. Maka umat Islam perlu menguasai bahasa Arab agar dapat memahami Al-Qur'an lebih mendalam. Dalam Surah Yusuf ayat 2, Allah SWT berfirman: *"Innaa anzalnaahu Qur'aanan 'araabiyalla'allakum ta'qiluun"*, yang berarti: *"Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti"*. Selain untuk dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, penguasaan bahasa Arab juga diperlukan dalam mengkaji hadits, sebagai sumber ajaran Islam yang kedua. Hal tersebut dengan demikian menunjukkan kemampuan bahasa Arab adalah kebutuhan penting bagi umat Islam untuk memperdalam pemahaman agamanya. Syihab menyebutkan bahasa Arab adalah kunci utama untuk memahami Islam secara menyeluruh (Shihab, 2013).

Berdasarkan pemahaman atas pentingnya bahasa Arab dalam memahami ajaran Islam, maka bahasa Arab pun menjadi bagian dari kurikulum pendidikan Islam. Pada institusi pendidikan formal termasuk di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD). Anak usia dini adalah usia 0-8 tahun dan yang dimaknai pendidikan formal untuk usia dini adalah

proses yang membantu mengembangkan potensi batinnya, termasuk moral agama, emosi sosial, kemandirian, kognisi, bahasa, dan keterampilan motorik (Muhalisiah et al., 2023). Adapun menurut pasal 14 Undang-undang (UU) 20 tentang sistem pendidikan nasional tahun 2013, PAUD adalah upaya pendidikan yang dimaksudkan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Sebagai bentuk pengembangan jasmani dan rohani agar kemudian anak siap melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Yuliantina, 2021). Salah satu institusi PAUD adalah *Raudhatul Athfal* (RA) yaitu institusi setingkat dengan lingkup muatan keislaman di bawah Kementerian Agama. RA menurut peraturan nomor 729 tahun 2018, diamanatkan tidak hanya pada aspek pengembangan, tetapi juga internalisasi nilai keislaman (Azzahro & Salama, 2022). Oleh karena itu, bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang tidak pernah hilang dari kurikulumnya.

Pembelajaran bahasa Arab di RA adalah suatu realitas, yang perlu diperhatikan. Sebab situasi peserta didik di institusi Raudhatul Athfal (RA) tentu memiliki kondisi yang berbeda dengan tingkat jenjang yang lebih tinggi. Sehingga pembahasan mengenai metode pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini menjadi signifikan dan perlu terus dikaji.

Perlunya perhatian terhadap pendidikan anak usia dini, bukan tanpa alasan. Sebab pada usia dini, penghayatan subyektif muncul. Anak tidak mengenal dunia berdasarkan pengamatan obyektif, melainkan memindahkan keadaan hatinya terhadap dunia-dunia yang diluarnya (Siddiq & Salama, 2018). Maka tidak heran jika anak terkadang bercakap-cakap dengan mainannya. Oleh sebab itu, prinsip belajar anak usia dini tentu tidak bisa disamakan dengan anak usia lainnya. Prinsip belajar anak usia dini mempunyai khas tersendiri, yaitu dengan cara belajar dengan bermain maupun sebaliknya (Mukaromah et al., 2023). Oleh sebab itu, pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab terus dilakukan guna meningkatkan kemampuan peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dibutuhkan metode dan model pembelajaran bahasa Arab yang spesifik untuk masing-masing situasi kelas dari peserta didik. Sebagai contoh pada penelitian yang dilakukan di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa diperlukan perencanaan yang terstruktur dengan tujuan jelas dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab. Maka, pada lingkup MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo pembelajaran bahasa Arab difokuskan kepada pengalaman belajar dengan pendekatan holistik, menggunakan metode dan sumber belajar yang beragam (Firdaus et al., 2024).

Penelitian selanjutnya adalah metode pembelajaran bahasa Arab bagi masyarakat umum di Ma'had Al-Bashirah Karawang. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat umum dengan karakteristik: tidak mempunyai kemampuan dasar bahasa arab, sibuk, berusia tidak muda dapat berhasil membaca kitab berbahasa Arab dan mampu memahami tuturan bahasa Arab dalam ceramah (Dimiyati, 2022). Berikutnya adalah penelitian tentang pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di kecamatan Sukolilo, Surabaya. Penelitian yang menggunakan 28 taman kanak-kanak (TK) sebagai subyek penelitian. Penelitian tersebut menyebutkan bahasa Inggris sudah mulai dipelajari. Bahwa terdapat tiga faktor yang bisa mempengaruhi pembelajaran penelitian di subyek penelitiannya, yaitu guru yang berkualitas, kurikulum yang baik, sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai (Arumsari et al., 2017).

Penelitian-penelitian yang disebutkan sebelumnya, mempertegas bahwa setiap institusi dan jenjang pendidikan memerlukan inovasi dan penyesuaian dalam metode pembelajaran bahasa Arab. Padahal PAUD memiliki peran penting sebagai dasar pembelajaran yang membentuk kehidupan (Saktiono et al., 2025). Pada konteks pembelajaran bahasa Arab, penelitian juga menunjukkan belum banyak penelitian di tingkat anak usia dini. Penelitian sebelumnya lebih banyak pada pembelajaran bahasa Inggris. Oleh sebab itu, penelitian ini menentukan metode pembelajaran di tingkat PAUD dan RA sebagai *gap* dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

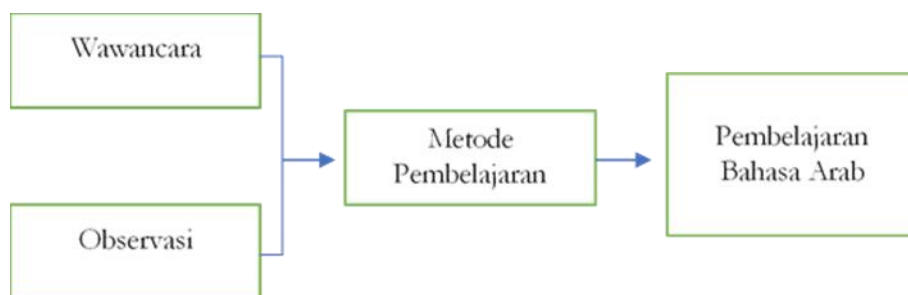
Penelitian ini mengisi *gap* melalui kajian terhadap metode pembelajaran bahasa arab dalam suatu kasus RA tertentu. Penelitian ini dengan demikian menggunakan metode-metode pembelajaran bahasa sebagai landasan teoritis untuk memahami metode serta pendekatan yang digunakan oleh subyek penelitian. Hipotesis mendasarnya adalah, semakin banyak kajian tentang metode pembelajaran bahasa Arab di RA, maka akan memperkaya khasanah topik tersebut. Situasi metodis yang digunakan RA menjadi temuan strategis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran bahasa Arab dilakukan di RA. Hal ini dilakukan untuk memperkaya wawasan pengetahuan metode dan pendekatan pembelajaran bahasa Arab di tingkat RA.

## METODE

Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi metode pengajaran bahasa Arab di RA (Raudhatul Athfal). Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Fadli menjelaskan penelitian kualitatif adalah berusaha untuk mengetahui dan menarasikan kegiatan yang dilakukan dan dampaknya (Fadli, 2021). Melalui penggunaan pendekatan kualitatif, peneliti dimungkinkan untuk memahami proses pembelajaran bahasa Arab melalui pengalaman, interaksi, dan praktik yang dilakukan di lingkungan pendidikan tersebut.

Penelitian ini, berdasarkan tujuan pembahasan dan pendekatan penelitian merumuskan desain prosedural penelitian (lihat gambar 1). Desain ini dimaksudkan untuk bisa mendapatkan deskripsi aspek-aspek dalam pembelajaran bahasa Arab di objek penelitian.



Gambar 1. Desain prosedural penelitian

Adapun obyek penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling*, dengan pertimbangan profil RA dan muatan kebijakan kurikulumnya. Subyek penelitian ini adalah RA Al-Akhyar yang berlokasi di Jalan Benda, Gang Masjid, Cilandak Timur, Jakarta Selatan.

Kemudian instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi, perilaku, dan konteks yang relevan topik penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Sedangkan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait topik penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Oleh karena itu, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran, metode yang digunakan, respon dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya, dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru dari RA Al Akhyar.

Data penelitian yang didapatkan melalui observasi dan wawancara adalah cara untuk mendapatkan atau memverifikasi informasi (Ali, 2018). Hal ini dilakukan untuk memperoleh wawasan mengenai strategi, kendala, efisiensi dan efektifitas pengajaran

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Heriyanto menjelaskan teknik tersebut sebagai salah satu cara dalam menganalisis data yang bertujuan untuk mengidentifikasi atau menemukan tema (Heriyanto, 2018). Oleh karena itu, pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dikategorikan berdasarkan tema. Adapun tema yang dimaksud adalah metode pembelajaran dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai metode pembelajaran bahasa Arab di RA. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung di RA, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas pembelajaran tersebut.

## HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di RA Al Akhyar dirancang dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kontekstual dan menyenangkan yang terefleksi dari materi, metode dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di RA Al Akhyar juga menekankan pendekatan multisensori dan pengalaman konkret dalam penguasaan bahasa pada usia dini. Hal tersebut tampak pada metode utama dan tambahan serta penilaian otentik yang digunakan di RA Al Akhyar.

Metode utama yang digunakan adalah belajar sambil bermain, bernyanyi, bertepuk dan mewarnai kaligrafi, serta menonton video edukatif. Kemudian diketahui pula bahwa RA Al Akhyar menggunakan metode tambahan, yaitu TPR dengan menyanyikan lagu berbahasa arab. Anak-anak didik di RA Al akhyar belajar bahasa arab yang mendasar, yaitu huruf *hijaiyyah* (Arab), angka 1-10 dan bagian tubuh dalam bahasa arab. Pembelajaran bahasa arab tersebut dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran seperti kertas praga, kartu gambar, laptop, papan tulis, dan infokus. Adapun deskripsi temuan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil penelitian

Aspek	Deskripsi
Pendekatan pembelajaran	Disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, metode menyenangkan dan kontekstual.
Metode Utama	Belajar sambil bermain: bernyanyi, bertepuk, video edukatif, mewarnai kaligrafi.
Media Pembelajaran	Kertas praga, kartu gambar, lembar tugas, laptop, infokus.
Materi Diajarkan	Kosa kata sederhana: angka 1–10, bagian tubuh, huruf Arab.
Metode Tambahan	Lagu berbahasa Arab, metode TPR ( <i>Total Physical Response</i> ).
Evaluasi	Observasi langsung, hafalan, aktivitas lembar tugas (penilaian otentik).
Tantangan	Anak yang lambat merespons dan sulit fokus.
Keterlibatan Orang Tua	Cukup baik, mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugas di rumah.
Respon Anak	Anak memahami materi lebih baik dengan metode interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan deskripsi pada tabel 1, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk usia dini. Tantangan yang utama adalah lambat dalam merespons dan sulitnya fokus. Namun hasil wawancara mempertegas bahwa hal tersebut lazim, dikarenakan bahasa Arab bukanlah bahasa “ibu” atau utama dari anak. Maka tentu kecepatan resepsinya tentu berbeda dengan bahasa utama. Oleh sebab itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk anak usia dini, tetap dibutuhkan pendampingan dan keterlibatan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa meskipun pelaksanaannya telah menunjukkan hasil positif terhadap pemahaman anak, tetap tetap diperlukan penguatan dalam aspek pelatihan guru dan perencanaan kurikulum agar proses pembelajaran lebih sistematis dan efektif. Dengan demikian, kualitas pembelajaran bahasa Arab di RA Al Akhyar dapat terus ditingkatkan demi mendukung perkembangan bahasa dan kepribadian anak secara holistik.

## PEMBAHASAN

### Pembelajaran bahasa Arab di RA Al Akhyar

Pembelajaran bahasa Arab di RA Al Akhyar dilakukan dengan pendekatan yang menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Sesuai hasil kuesioner, para guru Al

Akhyar menerapkan metode yang menyenangkan dan kontekstual agar pembelajaran tidak membebani anak, namun tetap memberikan pengenalan awal terhadap bahasa Arab.

Salah satu metode utama yang digunakan adalah belajar sambil bermain, yang diwujudkan melalui aktivitas seperti bernyanyi, bertepuk tangan, menonton video edukatif, serta mewarnai kaligrafi atau huruf Arab. Metode ini selaras dengan teori pendidikan anak usia dini, yang menekankan bahwa anak usia praoperasional (2-7 tahun) belajar melalui pengalaman konkret dan kegiatan sensorimotor yang bermakna (Santoso, 2018).



Gambar 2. Anak didik RA Al Akhyar menonton video edukatif

Para guru RA Al Akhyar juga menggunakan media visual seperti kertas praga (gambar), lembar tugas, kartu gambar, serta media elektronik seperti *laptop* dan infokus untuk menayangkan video pembelajaran. Penggunaan media ini penting untuk menstimulasi daya tangkap visual anak dan mempertahankan perhatian mereka selama proses belajar. Sebab penunjang media pembelajaran bagi anak usia dini, seperti alat peraga ataupun media permainan dapat mengembangkan sensor motorik halus dan kasar pada anak (Juwariyah et al., 2022). Hal ini didukung oleh teori multisensori dari Gardner, yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai indera dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anak (Putri et al., 2021). Dalam hal materi, anak-anak diajarkan kosa kata sederhana, seperti angka 1-10, bagian-bagian tubuh, serta huruf-huruf Arab. Materi tersebut diberikan secara lisan dan visual, dan dalam beberapa kasus dilatihkan dengan lagu-lagu yang diubah liriknya ke dalam bahasa Arab. Ini sesuai dengan metode *Total Physical Response* (TPR), di mana anak-anak belajar bahasa melalui tindakan fisik, lagu, dan gerakan, yang terbukti efektif untuk penguasaan bahasa asing pada usia dini (Purwa et al., 2021).



Gambar 3. Anak didik RA Al Akhyar belajar huruf hijaiyyah

Adapun metode evaluasi dilakukan secara informal dan formatif, seperti mengamati kemampuan anak dalam menyebut angka dalam bahasa Arab atau mencocokkan gambar dengan kata Arab melalui lembar kerja. Ini mencerminkan prinsip penilaian otentik, di mana evaluasi dilakukan melalui aktivitas nyata dan bukan melalui tes tertulis formal, yang belum sesuai untuk usia anak-anak RA (Azzahro & Salama, 2022).



Gambar 4. Anak didik RA Al Akhyar sedang belajar dengan permainan

Hasil wawancara, menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh para guru di RA Al Akhyar adalah adanya anak didik yang memiliki respon lambat atau kurang fokus, sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal atau menyelesaikan tugas seperti mewarnai huruf Arab. Namun, situasi ini dianggap oleh guru sebagai sesuatu yang lazim. Sebab bahasa Arab memang bukan bahasa utama anak didik. Pendapat tersebut sejalan bila ditinjau dari pespektif psikolinguistik. Bahwa perkembangan kemampuan bahasa pada anak adalah berbeda-beda, tergantung dari usia, lingkungan dan kondisi anak didik itu sendiri (Sriyeni & Gumiandri, 2021). Penelitian ini dengan demikian menunjukkan pentingnya pendekatan individual dan diferensiasi pembelajaran dalam kelas ketika mengajarkan bahasa Arab kepada anak didik.

Keterlibatan orang tua tergolong cukup baik. Hasil kuesioner dan wawancara memperlihatkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan dukungan kepada anak untuk

menyimak pembelajaran dan membantu mengerjakan tugas di rumah. Ini menunjukkan adanya kemitraan yang positif antara sekolah dan rumah, yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Namun demikian, temuan yang didapat adalah masih kurangnya dalam hal pelatihan guru. Temuan menunjukkan, bahwa terdapat guru yang belum pernah mengikuti pelatihan khusus dalam pengajaran bahasa Arab untuk anak-anak, sedangkan guru lainnya pernah mengikuti pelatihan praga (gerakan dan gambar). Keikutsertaan guru dalam pelatihan adalah penting. Lubis menjelaskan pelatihan dan penataran yang intens diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme, lebih jauh ia sebutkan bahwa pelatihan yang dimaksud adalah yang sesuai dengan tuntutan dari kompetensi guru (Lubis, 2020).

Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan penguatan kapasitas guru agar dapat menerapkan metode yang lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan anak di RA Al Akhyar. Sebab kualitas dari proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan dan profesionalisme guru (Muhalisiah et al., 2023).

Secara keseluruhan, anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pelajaran yang diberikan, terutama bila diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini mendukung temuan dari berbagai studi bahwa pembelajaran bahasa asing pada usia dini lebih efektif bila dikemas dalam konteks bermain, menyanyi, dan gerakan (Sriyeni & Gumindari, 2021). Penggunaan media praga yang dilakukan RA Al Akhyar juga sejalan dengan strategi pembelajaran demonstrasi. Yuliantina menyebutkan bahwa dalam metode ini, guru menjelaskan dan menunjukkan dengan tujuan anak didik dapat mengenali dan mengetahui langkah yang perlu dilakukan (Yuliantina, 2021).

Penelitian ini mempertegas bahwa perlunya pendekatan metode yang berbeda dalam mengajarkan bahasa Arab untuk usia dini. Sebab tujuan pembelajaran bahasa Arab di usia dini berbeda dengan tingkat di atas. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di RA Al Akhyar sudah berjalan dengan pendekatan yang sesuai untuk usia dini, meskipun masih memerlukan peningkatan terutama dalam aspek pelatihan guru dan penyusunan kurikulum yang lebih sistematis. Integrasi teori pembelajaran anak dan metode pengajaran bahasa asing menjadi pondasi yang penting untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang efektif di RA ini.

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat diketahui aspek-aspek dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Al Akhyar. Temuan pada pembahasan penelitian ini bisa berkontribusi terhadap pemahaman terkait pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.

Harapannya tentu, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah pendidikan bahasa sekaligus memberikan model bagi pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini dengan situasi RA serupa.

Pada penelitian ini disadari terdapat keterbatasan, khususnya terkait subyek dan data penelitian yang hanya berfokus kepada satu kasus RA Al Akhyar. Sehingga variabel model pembelajaran bahasa arab untuk usia dini di tingkat RA menjadi terbatas.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di RA Al Akhyar dilaksanakan dengan metode *Total Physical Response* (TPR), yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman konkret dan stimulasi indera. Implementasi metode yang diterapkan di RA Al Akhyar dilakukan dengan menyenangkan dan kontekstual seperti bernyanyi, bermain, serta penggunaan media visual dan elektronik.

Berdasarkan pembahasan penelitian, diketahui bahwa di RA Al Akhyar evaluasi terhadap anak didik dilakukan secara informal dan otentik, seperti observasi dan aktivitas praktik. Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa di RA Al Akhyar orang tua anak didik terlibat cukup baik dalam mendukung pembelajaran di rumah. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan daya tangkap anak dan kurangnya pelatihan guru khusus bahasa Arab, yang menunjukkan perlunya pendekatan individual serta peningkatan kapasitas pendidik di RA Al Akhyar. Secara keseluruhan, anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik ketika pembelajaran dikemas secara interaktif dan menyenangkan. Meskipun sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, penguatan kurikulum dan pelatihan guru tetap diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Arab di RA Al Akhyar.

Temuan dari penelitian ini dengan demikian dapat dikatakan berkontribusi dalam memperkaya khasanah pembelajaran bahasa untuk usia dini. Hasil penelitian ini bisa mengisi celah atau gap dari pembahasan pembelajaran bahasa arab untuk usia dini, khususnya dalam konteks RA. Meski demikian disadari pula bahwa penelitian ini masih terbatas pada satu kasus RA, sehingga temuan metode pembelajaran bahasa Arab -nya belum bisa dijadikan model. Oleh karena itu, peneliti mendukung adanya penelitian lanjutan dengan subyek RA yang lebih banyak dan beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. J. K. N. (2018). *Metodologi penelitian sastra*. Gunadarma.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575>
- Azzahro, F., & Salama, H. (2022). The implementation of Raudhatul Athfal (RA)'s emergency curriculum towards post-covid-19 pandemic: a case study of RA Al-Akhyar in East Cilandak, South Jakarta. *ETUDE: Journal of Educational Research*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56724/etude.v3i1.148>
- Dimiyati, D. (2022). Metode pembelajaran bahasa Arab bagi masyarakat umum di Ma'had Al-Bashirah Karawang. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 315. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7244>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firdaus, S., Wijaya, M., & Qomariyah, Q. (2024). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo. *As-Sabiqun*, 6(4), 772–786. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.5105>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuwa*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuwa.2.3.317-324>
- Juwariyah, J., Wahyuni, E. S., Vebrianti, L., Utami, T., Suharlina, S., & Febriyanto, D. (2022). Stimulasi Kemampuan Anak Usia Dini dalam Mengenal Huruf melalui Media Kartu (Suatu Kajian Literatur). *Yasin*, 2(6), 787–797. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i6.721>
- Lubis, H. (2020). Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran Di Raudhatul Athfal Kota Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 60–68. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4650>
- Muhalisiah, M., Darmiyanti, A., & Muna'fiah, N. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah. *As-Sabiqun*, 5(1), 110–123. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2700>
- Mukaromah, M., Rosyidah, A., & Sausan, F. N. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ra Muslimat Nu 06 Brotonegaran Ponorogo. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(2), 128. <https://doi.org/10.30821/ihya.v9i2.17904>
- Purwa, T. L., Yuwana, S., & Hendratno. (2021). Metode Pembelajaran Total Physical Response Pada Peserta Didik. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 269–277. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/7233>
- Putri, R. J., Rahman, T., & Qonita, Q. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences untuk Menyiapkan Siswa di Era Super Smart Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 871–879. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.415>

- Saktiono, R. A., Rahayu, T., & Semarang, U. N. (2025). Pengembangan Model Aktivitas Gerak Fisik Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Bola dengan Lagu. *Yasin*, 5, 743–758. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.5032>
- Santoso, S. (2018). Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61–68. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2376>
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan manusia*. Mizan.
- Siddiq, M., & Salama, H. (2018). Paradigma dan Metode Pendidikan Anak dalam Perspektif Aliran Filsafat Rasionalisme, Empirisme, dan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 43–60. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2308](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2308)
- Sriyeni, Y., & Gumindari, D. S. (2021). *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Ditinjau dari Perspektif Psikolinguistik*. 16(1), 40. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1863>
- Yuliartina, E. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Yasin AlSys. *Yasin*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.5>